

Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Tentang Praktik Cuci Tangan Yang Baik Dan Benar Bagi Siswa Di Sdn 2 Batumalang

Novi Indri Tiani¹, Miftahul Falah¹, Muhamad Rofiq Najib¹, Erisca Yusdiantini¹, Nida Nursoffiah¹, Ai Nurlaela², Andi Nurjamil³, Ami Dini Kartini², Daffa Ikhsan Nurfajari², Fitria Ummu Gaida Azzahro², Hani Anggraeni², Izul Ahmad Mubaroq², Melisa Anzani², Tika Nurul Ula², Ilki Hendra Nataprawira³

¹Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya

²Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya

³Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya

Article Information

Received: December 2022
Revised: January 2023
Available online: June 2023

Keywords

Penyuluhan, Cuci Tangan,
Sekolah Dasar

Correspondence

Phone: (+62) 87833430640
E-mail:
miftahul@umtas.ac.id

ABSTRACT

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan cerminan pola hidup keluarga yang senantiasa memperhatikan dan menjaga kesehatan seluruh anggota keluarga. Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk memberdayakan siswa SDN 2 Batumalang agar tahu dan mampu mempraktikkan cuci tangan. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini dengan pendekatan partisipatif dan komunikasi individual, artinya siswa diajak untuk memahami teori, kemudian dilakukan pendekatan secara person dan didampingi untuk mendukung pelaksanaan praktik. Pengabdian ini dilakukan di SDN 2 Batumalang pada siswa kelas rendah yaitu kelas 1, 2 dan 3 yang berjumlah 54 siswa di Kabupaten Pangandaran. Hasil yang didapat bahwa terdapat perubahan antara pengetahuan, sikap dan tindakan dari Penyuluhan PBHS tentang Mencuci Tangan terhadap perilaku Siswa di SDN 2 Batumalang Kecamatan Cimerak Kabupaten Pangandaran. Dapat disimpulkan bahwa penyuluhan kesehatan dan perilaku hidup bersih dan sehat terhadap praktik cuci tangan yang baik dan benar penting bagi siswa SDN 2 Batumalang. Kegiatan ini memperoleh respon yang positif dari pihak sekolah dan juga para siswa yang sangat antusias selama kegiatan berlangsung. Disarankan guru lebih memperhatikan dan mempraktikkan cuci tangan yang baik dan benar secara rutin sehingga terjaga dari penyakit.

PENDAHULUAN

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan cerminan pola hidup keluarga yang senantiasa memperhatikan dan menjaga kesehatan seluruh anggota keluarga. Semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat berperan aktif dalam kegiatan kesehatan di masyarakat (Zuliyanti & Rachmawati, 2020).

Mulai masuk sekolah merupakan hal penting bagi tahap perkembangan anak. Banyak masalah kesehatan terjadi pada anak usia sekolah, misalnya pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) seperti menggosok gigi dengan baik dan benar, mencuci tangan menggunakan sabun, karies gigi, kecacingan, kelainan refraksi/ketajaman penglihatan dan masalah gizi (Kemenkes RI, 2015). Salah satu perilaku yang paling sering dan tergolong mudah dilakukan adalah mencuci tangan dengan air bersih yang mengalir dan memakai sabun. Cuci tangan adalah kegiatan membersihkan tangan dengan menggunakan sabun biasa atau sabun antimikroba dan air (Pauzan & Fatih, 2017).

Saat ini, Indonesia di tengah menghadapi tantangan yakni masalah kesehatan *triple burden* karena masih banyak penyakit menular. Perilaku hidup bersih masih disepelekan oleh sebagian orang, sehingga banyak menimbulkan penyakit menular. Salah satu hal yang disepelekan itu mencuci tangan yang baik dan benar (Zuliyanti & Rachmawati, 2020). Banyak orang menyepelakan hal tersebut, baik itu orang dewasa maupun anak-anak. Anak-anak sering bersosialisasi diluar, seperti pada saat bersekolah dan bermain di lingkungan masyarakat. Terkait penyakit menular ini, penulis mengambil tindakan PHBS (Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat) untuk sekolah dasar dengan menerapkan dan mempraktikkan gerakan mencuci tangan bersama di SDN 2 Batumalang.

Dampak yang dapat terjadi akibat tidak mencuci tangan pakai sabun dengan benar yaitu seperti penyakit Diare dan ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan Atas) yang sering menjadi penyebab kematian pada anak-anak, dan juga penyakit Hepatitis, Thypus dan Flu Burung (Kemenkes RI, 2015). Mencuci tangan pakai sabun menjadi salah satu jenis protokol kesehatan yang penting untuk dilakukan secara rutin, terutama ketika sudah menyentuh permukaan benda-benda yang banyak disentuh orang lain. (WHO, 2022)

Ada 6 langkah cuci tangan pakai sabun dari WHO untuk memastikan tangan kita benar-benar bersih. Pertama, ratakan sabun dengan kedua tangan, kemudian gosok punggung tangan dan sela-sela jari secara bergantian, lalu jari-jari bagian dalam, telapak tangan dengan posisi jari saling mengaitkan atau saling mengunci, dan ibu jari secara berputar dalam gengaman tangan dan lakukan pada kedua tangan. Terakhir, gosokkan ujung jari pada telapak tangan secara berputar dan lakukan pada kedua tangan dan bilas hingga bersih. (WHO, 2022)

Cuci tangan merupakan tahapan yang bertujuan untuk membuang kotoran dan debu secara cepat dari kedua belah tangan dengan memakai air mengalir dan sabun. Tubuh sangat beresiko terhadap masuknya mikroorganisme jika tangan bersifat kotor. Mencuci tangan dengan memakai air dan sabun sangat efektif untuk menghilangkan kotoran dan debu maka dari itu mengurangi jumlah mikroorganisme penyebab penyakit seperti virus, bakteri dan parasit lainnya pada kedua tangan. Masalah-masalah yang sering muncul karena kurangnya kepedulian terhadap cuci tangan pakai sabun yang dapat menimbulkan penyakit seperti diare, ISPA, kolera, cacingan, flu, dan Hepatitis A. (Zuliyanti & Rachmawati, 2020).

Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) adalah salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari-jemari menggunakan air dan sabun untuk menjadi bersih. Salah satu indikator dari Perilaku Hidup Bersih dan Sehat adalah Cuci Tangan Pakai Sabun. Hasil yang diharapkan adalah meningkatnya pengetahuan Anak Sekolah Dasar (SD) tentang pentingnya cuci tangan pakai sabun untuk mencegah timbulnya berbagai penyakit serta meningkatkan kemampuan masyarakat untuk mencuci tangan secara baik dan benar (Pauzan & Fatih, 2017).

Mencuci tangan pakai sabun dan air bersih akan memberi manfaat yang berbeda dari cairan pembersih tangan berbasis alkohol. Sabun dan air bersih dapat menghilangkan semua jenis kuman dari tangan, sedangkan cairan pembersih tangan berbasis alkohol hanya bisa mengurangi jumlah kuman tertentu di kulit. Selain itu, cairan pembersih tangan hanya dapat digunakan bila tangan kita tidak kotor dan berminyak (Kemkes, 2020).

Anak yang sedang menempuh di jenjang penyuluhan merupakan generasi penerus bangsa yang perlu dijaga, ditingkatkan, dan dilindungi kesehatannya. Jumlah anak sebesar 30% dari total penduduk Indonesia yakni, 73 juta orang anak. Masa sekolah dasar adalah masa keemasan untuk menanamkan nilai-nilai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan berpotensi sebagai *agent of change* untuk mempromosikan PHBS, baik di lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat sehingga tercipta sumber daya manusia yang berkualitas nantinya (Sumiran et.al., 2017).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Agustus tahun 2022 di SDN 2 Batumalang, dilakukan wawancara tidak terstruktur pada siswa kelas rendah yaitu kelas 1, 2 dan 3. Dari pihak penyuluhan wawancara, didapatkan data yaitu terdapat sebagian

besar siswa belum mengerti tentang cara mencuci tangan yang benar dan bagaimana cara untuk menerapkannya. Rendahnya kesadaran mencuci tangan dapat menimbulkan beberapa penyakit yang terjadi pada anak-anak, diare menduduki peringkat keempat penyebab kematian anak di seluruh dunia dengan persentase 11%, selain itu lebih dari 3,5 juta anak yang berusia dibawah 5 tahun meninggal setiap tahun nya karna penyakit diare dan ISPA. Target *Millenium Development Goals* (MDGs) untuk menurunkan kematian anak sebanyak 2/3 pada tahun 2015 belum dapat tercapai apabila data ini terus meningkat (Yunizar & Harahap, 2019).

Menurut Yunizar & Harahap (2019) Tingkat keefektifan mencuci tangan dengan sabun dalam penurunan angka penderita diare dalam persen menurut tipe inovasi pencegahan adalah : Mencuci tangan dengan sabun (44 %), menggunakan air olahan (39%), sanitasi (32%), penyuluhan kesehatan (28%), penyediaan air (25%), sumber air yang diolah (11%) .

Perilaku kesehatan yang buruk pada anak dapat mendatangkan berbagai jenis macam penyakit. Data penyakit yang diderita oleh anak sekolah (SD) terkait perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) adalah kecacingan 40-60%, anemia anak sebesar 23,2%, karies dan periodontal sebesar 74,4%. Badan Kesehatan Dunia atau *World Health Organization* (WHO) mencatat bahwa setiap tahun 100.000 anak Indonesia meninggal akibat diare. Data Depkes menyebutkan bahwa diantara 1000 penduduk terdapat 300 orang yang terjangkit penyakit diare (Rismasari, 2015).

Kesadaran masyarakat Indonesia untuk cuci tangan pakai sabun (CTPS) terbukti masih sangat rendah, menurut riskesdes 2013 adanya penurunan perilaku cuci tangan yang benar dari tahun 2007 sebesar 71,1% dan menjadi 47,0% pada tahun 2013. Maka dibutuhkan kesadaran

dari mereka bahwa pentingnya perilaku sehat cuci tangan pakai sabun diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

SDN 2 Batumalang Kecamatan Cimerak Kabupaten Pangandaran merupakan sekolah yang jauh dari perkotaan dan kurangnya informasi kesehatan. Sekolah tersebut sudah menerapkan sistem PHBS, namun peserta didik masih sangat jarang untuk melakukan PHBS. Berdasarkan fenomena yang terjadi pada SDN 2 Batumalang, perilaku hidup bersih dan sehat sangat minim dan anak-anak sangat kurang dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Dengan demikian, peneliti tertarik mengambil judul tentang perilaku hidup bersih dan sehat tentang praktik cuci tangan yang baik dan benar bagi siswa di SDN 2 Batumalang

Berdasarkan *survey* awal yang diteliti pada kelas rendah, terhadap 10 siswa SDN 2 Batumalang dengan metode observasi dengan teknik wawancara yang berisi pertanyaan tentang PHBS, diperoleh hasil bahwa sebagian besar dari SDN 2 Batumalang tidak mengetahui PHBS tentang mencuci tangan yang baik dan benar, hanya sedikit siswa yang mengetahui cara mencuci tangan yang baik dan benar.

METODE

Adapun metode yang digunakan dalam pelatihan ini dengan pendekatan partisipatif dan komunikasi individual, artinya siswa diajak untuk memahami teori, kemudian dilakukan pendekatan secara *person* dan didampingi untuk mendukung pelaksanaan praktik (Chairunnisa & Sundi, 2021). Adapun tahapan secara umum yang dilakukan mulai dari tahap persiapan, tahapan penyuluhan kesehatan dan pelaksanaan, dan tahapan evaluasi untuk mengetahui keberhasilan program pelatihan. Berikut ini merupakan gambaran teknis pelaksanaan pelatihan yang sudah dilakukan dijabarkan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan, dilakukan analisis berupa peninjauan kebutuhan siswa kepada pihak sekolah. Hasil analisis menunjukkan bahwa siswa SDN 2 Batumalang memerlukan peningkatan dalam bidang kesehatan dalam menerapkan sistem PHBS untuk meningkatkan status kesehatan anak sekolah dan menjaga kebersihan diri. Sehubungan dengan hal tersebut maka dilakukan pemantapan kegiatan sekaligus menentukan waktu pelaksanaan kegiatan penyuluhan PHBS tentang praktik cuci tangan yang baik dan benar dengan bantuan video animasi. Video animasi dapat menarik perhatian siswa SD dan juga mudah dipahami dalam penyajiannya.

2. Tahap Pelaksanaan, Kegiatan ini dilaksanakan di SDN 2 Batumalang, Kabupaten Pangandaran selama satu hari pada tanggal 24 Agustus 2022. Pelaksanaan diawali dengan mengobsevasi siswa SDN 2 Batumalang dengan teknik wawancara yang berisi pertanyaan tentang PHBS, kemudian dilanjutkan dengan pemaparan materi mengenai PHBS tentang mencuci tangan yang baik dan benar dan melakukan praktik cuci tangan. Penyuluhan ini guna untuk meningkatkan pengetahuan siswa mengenai pentingnya mencuci tangan yang baik dan benar bagi siswa SDN 2 Batumalang.

3. Tahap Evaluasi, Tahap evaluasi dilakukan sebagai bagian untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta dalam memahami materi yang sudah dipelajari, tentunya terhadap PHBS tentang cuci tangan yang baik dan benar. Dalam hal ini dilakukan wawancara kembali mengenai materi penyuluhan yang telah disampaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang didapat sebelum melakukan penyuluhan kesehatan kepada anak, bahwa sebagian besar responden dikategorikan tidak mengetahui

mengenai mencuci tangan yang baik dan benar dan tidak mampu melakukan cuci tangan yang baik dan benar. Menurut Vera Parasyanti, et.al., (2020) bahwa sebelum mendapatkan penyuluhan kesehatan dengan media video sebagian besar responden diketahui memiliki kemampuan cuci tangan pada kategori tidak mampu.

Kegiatan penyuluhan kesehatan ini bertujuan untuk memberdayakan siswa SDN 2 Batumalang agar tahu dan mau serta mampu mempraktikkan cuci tangan, sehingga dalam penyuluhan kesehatan ini menggunakan bantuan video animasi yang menarik dan mudah dipahami oleh anak usia SD dan juga menggunakan metode ceramah. Adapun tempat pelaksanaan kegiatan penyuluhan kesehatan mencuci tangan yang baik dan benar dilakukan di SDN 2 Batumalang Kabupaten Pangandaran. Kegiatan ini diawali dengan mengobservasi siswa SDN 2 Batumalang dengan teknik wawancara yang berisi pertanyaan tentang PHBS, dari hasil observasi tersebut didapatkan

bahwa sebagian besar siswa SDN 2 Batumalang tidak mengetahui mengenai mencuci tangan yang baik dan benar.

Melihat dari hasil tersebut diketahui bahwa masih banyak siswa yang belum mengetahui mengenai mencuci tangan yang baik dan benar dan tidak mampu melakukan mencuci tangan yang baik dan benar, maka penyuluhan kesehatan ini dilakukan agar para siswa mengetahui dan mampu melakukan mencuci tangan yang baik dan benar.

Setelah mengetahui hasil tersebut, peneliti memberikan penyuluhan kesehatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat mengenai mencuci tangan yang baik dan benar dengan menggunakan video animasi dan metode ceramah. Video animasi merupakan media yang menggabungkan media *sound* dan media visual untuk menarik perhatian peserta didik, sehingga dapat menyajikan objek secara detail dan siswa dapat membantu memahami pelajaran yang sifatnya sulit (Apriansyah, et.al., 2020).



Gambar 1
Pemaparan Materi dan Praktek Cuci Tangan

Metode video animasi lebih efektif digunakan untuk promosi kesehatan terutama pada anak pra sekolah. Melalui metode video animasi dapat melatih anak untuk mengembangkan daya imajinasi yang abstrak, merangsang partisipasi aktif anak, menyajikan pesan dan informasi secara serempak bagi seluruh anak, membangkitkan motivasi belajar, mengatasi keterbatasan waktu dan ruang,

menyajikan laporan-laporan yang aktual dan orisinil yang sulit menggunakan media lain, mengontrol arah dan kecepatan belajar anak (Herwanti, et.al., 2021).

Adapun metode ceramah ialah penerangan dan penuturan secara lisan oleh pemateri. Sehingga peneliti memanfaatkan video animasi sekaligus metode ceramah untuk media

penyuluhan kesehatan mengenai mencuci tangan yang baik dan benar. Pelatihan ini dilakukan sehari pada tanggal 24 Agustus 2022. Dengan adanya pemahaman teori terlebih dahulu, tentunya terdapat peningkatan dalam pengetahuan dan pemahaman siswa terkait mencuci tangan yang baik dan benar, sehingga pada saat praktik pun siswa terlihat sangat antusias dalam melakukan cuci tangan. Dilihat dari respon siswa pada saat penyuluhan, dengan siswa memperhatikan dan melakukan cuci tangan. Meskipun masih ada siswa yang belum mengerti, mereka dengan antusiasnya bertanya kepada pemateri bagaimana cara melakukannya seperti "Kak, kalau sudah mengunci tangan apa lagi?", "Kak, saya bisa melakukan cuci tangan 6 langkah". Sedangkan respon dari pihak sekolah "Program penyuluhan PHBS mengenai cuci tangan yang baik dan benar sangat bermanfaat bagi seluruh siswa yang ikut serta dalam kegiatan ini". Kemudian sebagai bentuk evaluasi dari kegiatan ini, dengan melakukan wawancara kembali bahwa program penyuluhan PHBS mengenai cuci tangan menunjukkan bahwa siswa SDN 2 Batumalang dapat memahami dan mempraktikkan cuci tangan yang baik

dan benar. Hasil yang didapat bahwa terdapat perubahan antara pengetahuan, sikap dan tindakan dari Penyuluhan PHBS tentang Mencuci Tangan terhadap perilaku Siswa di SDN 2 Batumalang Kecamatan Cimerak Kabupaten Pangandaran.

Dari keseluruhan responden berjumlah 54 orang diperoleh mayoritas pengetahuan sebelum melakukan penyuluhan, setelah adanya pemberian penyuluhan tentang perilaku hidup bersih dan sehat dengan mencuci tangan, siswa dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-harinya dengan mencuci tangan yang benar. Hasil Pengabdian ini juga sejalan dengan hasil penyuluhan kesehatan menurut Sitorus & Fransisca, (2014) dengan judul "Pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap cuci tangan pakai sabun pada siswa SD Negeri 157 Kota Palembang tahun 2014" bahwa siswa setelah diberikan penyuluhan dapat memahami dan mempraktikkan cuci tangan yang baik dan benar. Dapat disimpulkan bahwa penyuluhan kesehatan dan perilaku hidup bersih dan sehat terhadap praktik cuci tangan yang baik dan benar penting bagi siswa SDN 2 Batumalang.



Gambar 2
Dokumentasi dengan Siswa SDN 2 Batumalang

SIMPULAN

Kesimpulannya adalah penyuluhan kesehatan dan perilaku hidup bersih dan sehat terhadap praktik cuci tangan yang baik dan benar penting bagi siswa SDN 2 Batumalang Kecamatan Cimerak Kabupaten Pangandaran.

Adapun saran yang dikemukakan adalah sebagai berikut. Bagi SDN 2 Batumalang diharapkan dari hasil pengabdian ini, membuat pihak sekolah tanggap untuk memberikan arahan dan mengingatkan betapa pentingnya menjaga kesehatan dengan cara mencuci tangan dengan baik dan benar, dan juga mampu menyiapkan tempat yang memadai untuk menerapkan cuci tangan yang baik dan benar pada siswa, yaitu berupa menyediakan sabun dan sarana prasarana. Serta guru ikut berperan dan memberi contoh dalam membiasakan anak-anak untuk cuci tangan. Bagi pengabdian selanjutnya, dari hasil pengabdian ini dapat digunakan sebagai sumber referensi data dan landasan teori pengabdian selanjutnya, semoga lebih bisa menyempurnakan dan mengembangkan pengabdian ini dengan metode pengabdian lain sehingga proses pengabdian bisa lebih baik dan sesuai yang diharapkan.

REFERENSI

- Apriansyah, M. R. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Video Berbasis Animasi Mata Kuliah Ilmu Bahan Bangunan Di Program Studi Penyuluhan Teknik Bangunan Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal Pensil: Penyuluhan Teknik Sipil*, 9(1), 9-18. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpensil/article/view/12905>
- Chairunnisa, K., & Sundi, V. H. (2021). Pelatihan Penggunaan Aplikasi Canva Dalam Pembuatan Poster Pada Siswa Kelas X Sman 8 Tangsel. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1-4. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/10658>
- Fatmawati, R., & Rozin, M. (2018). Peningkatan minat belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah interaktif. *Journal Focus Action of Research Mathematic (Factor M)*, 1(1). <https://jurnal.iainkediri.ac.id/index.php/factorm/article/view/963>
- Herwanti, B., Febriani, C. A., & Sari, F. E. (2021). Pengaruh edukasi metode bernyanyi dan video animasi cuci tangan pakai sabun terhadap kemampuan mencuci tangan dengan benar pada siswa-siswi taman kanak-kanak. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 15(4), 647-654. <http://www.ejurnal.malahayati.ac.id/index.php/holistik/article/view/5768>
- Kementerian Kesehatan (2020). Panduan cuci tangan pakai sabun. https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Panduan_CTPS2020_1636.pdf
- Parasyanti, N. K. V., Yanti, N. L. G. P., & Mastini, I. G. A. A. P. (2020). Penyuluhan kesehatan cuci tangan pakai sabun dengan video terhadap kemampuan cuci tangan pada siswa SD. *Jurnal Akademi Baiturrahim Jambi*, 9(1), 122-130. <http://jab.stikba.ac.id/index.php/jab/article/view/197>
- Riskesdes (2014). Perilaku mencuci tangan pakai sabun di Indonesia. Jakarta Selatan <https://pusdatin.kemkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/infodatin/infodatin-ctps.pdf>
- Rismasari, O. (2015). Analisis perbedaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) berdasarkan karakteristik siswa SDN Krobokan Semarang tahun 2015. *Jurnal Universitas Dian Nuswantoro Semarang*, 2-11. <https://core.ac.uk/download/pdf/35382906.pdf>

- Sitorus, N., & Fransisca, L. (2014). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Cuci Tangan pakai Sabun pada Siswa SD Negeri 157 Kota Palembang Tahun 2014. *JPP (Jurnal Kesehatan Poltekkes Palembang)*,1(14).
<https://jurnal.poltekkespalembang.ac.id/index.php/JPP/article/view/179>
- Sumiran, R. E., Maramis, F. R., & Pelealu, F. J. (2017). Gambaran Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Siswa Sekolah Di Sd Advent 01 Tikala Manado. *KESMAS*, 6(3).
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/23066>
- Yunizar, A., & Harahap, Y. W. (2019). Pengaruh Penyuluhan Phbs Tentang Mencuci Tangan Terhadap Perilaku Siswa Kelas V di SD N 116240 Kampung dalam Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*, 4(1), 62-69.
<https://jurnal.stikes-aufa.ac.id/index.php/health/article/view/180>
- WHO. 2022.
<https://covid19.go.id/artikel/2022/01/16/6-langkah-cuci-tangan-pakai-sabun-dari-who>
- Zuliyanti, N. I., & Rachmawati, F. (2020). Pengaruh Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Terhadap Praktik Cuci Tangan 6 Langkah Siswa SD N 2 Pangenrejo Purworejo. *Jurnal Komunikasi Kesehatan*, 11(1).
<http://ejurnal.ibisa.ac.id/index.php/jkk/article/view/156>